

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda adalah generasi harapan bangsa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap generasi muda dalam hal ini peserta didik, merupakan hal penting dari kemajuan sebuah bangsa dan negara. Dalam upaya mewujudkan cita-cita dan mempertahankan bangsa, tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan baik formal maupun nonformal dan dimulai pada usia dini.<sup>1</sup> Maka dari itu, Pemerintah menyiapkan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah yang dapat mendukung perkembangan jasmani, rohani dan sosial.

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang berisikan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi

---

<sup>1</sup> Database Peraturan BPK RI, "Sistem Keolahragaan Nasional" diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40234/uu-no-3-tahun-2005>, pada tanggal 22 Januari 2021 pukul 11.27.

nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.<sup>2</sup> Pada pembelajaran PJOK peserta didik diberikan kesempatan langsung dalam pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Aktivitas gerak dalam kegiatan PJOK juga tidak hanya menyehatkan jasmani dan rohani, melainkan juga dapat meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik.<sup>3</sup> Dengan demikian, pembelajaran PJOK berarti penting dalam meningkatkan *life skill* bagi proses pendewasaan peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan PJOK harus dikembangkan kearah yang lebih optimal sehingga peserta didik dapat memiliki kebiasaan hidup sehat, aktif, kreatif, inovatif dan terampil.

Penguasaan keterampilan gerak dalam PJOK dapat dikembangkan melalui latihan. Latihan yang dirancang secara efektif dapat membentuk sebuah keterampilan gerak yang sempurna "*practice make perfect*". Namun untuk merancang sebuah latihan yang efektif diperlukan panduan belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik, alokasi waktu yang cukup serta ketersediaan sarana dan prasarana. Pelaksanaan PJOK juga identik dengan kegiatan fisik dan praktek langsung, maka panduan belajar harus mencakup instruksi praktek gerak yang benar dan menyenangkan

---

<sup>2</sup> Heri Rahyubi, *Teori-Teori belajar dan aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2016), h. 366.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 370.

agar mudah peserta didik terlebih tingkat Sekolah Dasar untuk memahami keterampilan gerak yang diajarkan.

Pada kondisi pandemi yang terjadi sekarang ini, kegiatan belajar dan mengajar tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka untuk menghindari penularan Covid-19. Hal tersebut juga menjadi salah satu penghambat pembelajaran PJOK karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sehingga peserta didik tidak dapat melaksanakan latihan dan praktik langsung di lapangan sekolah dan guru tidak bisa memantau secara langsung pelaksanaan pembelajaran PJOK setiap peserta didik. Maka dari itu, diperlukan alternatif lain agar pembelajaran PJOK lebih optimal.

Sistem PJJ ini juga memiliki kelemahan, menurut Rusman yang dikutip oleh Daryanto dan Syaiful peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.<sup>4</sup> Salah satu solusi untuk permasalahan belajar secara daring ataupun untuk membantu orang tua menjelaskan materi selama mendampingi anak mereka belajar yaitu, guru bisa menyiapkan modul belajar mandiri dan lembar kerja atau bahan ajar cetak perangkat belajar yang menarik, interaktif, ringan, dan tidak terlalu berat.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, guru dituntut

---

<sup>4</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 102.

<sup>5</sup> Eri Fauzi, "Solusi dan Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh", diakses dari <https://www.kompasiana.com/erifauzi//pembelajaran-jarak-jauh-solusi-dan-tantangan>, pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 11.29.

untuk lebih inovatif dan kreatif saat proses PJJ yaitu, dalam penyampaian materi maupun tugas yang diusahakan dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara online dengan pengisian kuesioner yang telah dilakukan dengan siswa kelas 2B SDIT Daarul Qur'an yang disampaikan melalui google formulir, hasilnya 75 % dari 16 anak mengatakan bahwasanya kegiatan olahraga itu lebih disukai apabila melakukan praktik langsung di lapangan daripada hanya sekedar menonton video pembelajaran.<sup>6</sup> Sementara itu, hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru PJOK di SDIT Daarul Qur'an Tebet. Media yang digunakan untuk pembelajaran PJOK di SDIT Daarul Qur'an saat ini, dengan menggunakan video pembelajaran dan LKS.

Namun LKS untuk kelas 1, 2, dan 3 sejak tahun pelajaran 2018-2019 sudah tidak diproduksi lagi oleh penerbit karena mata pelajaran PJOK dikaitkan dalam Pembelajaran Tematik. Padahal pembelajaran PJOK dilakukan secara terpisah dan memiliki waktu khusus untuk pelaksanaannya di SDIT Daarul Qur'an dan guru PJOK merasa LKS cukup membantu selama proses pembelajaran. Penggunaan video praktek pembelajaran juga masih kurang optimal, karena masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak menonton karena berbagai alasan. Pengumpulan tugas juga mengalami

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan siswa kelas 2B SDIT Daarul Qur'an Tebet, 18 September 2020, pukul 11.00 WIB.

kendala karena mata pelajaran PJOK digabung dengan mata pelajaran lainnya dalam *Google Classroom* yang sama. Sehingga saat penguploadan tugas masuk kedalam *Gdrive* wali kelas bukan guru PJOK.<sup>7</sup>

Peneliti tertarik untuk mengambil materi gerak dasar melempar karena saat observasi dalam mata kuliah PKM materi itu yang sedang diajarkan. Dan berdasarkan hasil analisis peserta didik, separuh dari total 28 peserta didik di kelas II belum bisa atau kesulitan melempar ke target tertentu dalam materi gerak dasar melempar. Berdasarkan wawancara dengan guru, kebanyakan peserta didik yang belum bisa karena kurangnya latihan secara langsung dan tidak menonton video pembelajaran. Kemudian pentingnya penguasaan gerak dasar melempar, karena sebagai gerak dasar dalam hampir setiap cabang olahraga yang akan dikenalkan pada jenjang kelas berikutnya seperti, basket, voli, kasti dan permainan tradisional lainnya.

Peneliti kemudian menganalisis LKS yang biasa dipakai. LKS tersebut menggunakan metode pembelajaran aktif dan berisikan ringkasan materi, langkah kegiatan praktek serta uji kompetensi. Namun kegiatan praktek melempar masih monoton dan belum dipraktikkan kedalam permainan tertentu. Kegiatan refleksi dalam LKS tersebut juga belum mengarahkan peserta didik untuk mengekspresikan kesan konstruktif, pesan dan harapan/kritik terhadap

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Hadi Aterlant, S. Pd. Guru PJOK SDIT Daarul Qur'an Tebet, 10 September 2020, pukul 10.00 WIB.

kegiatan pembelajaran. Gambar dalam LKS tersebut sudah cukup mendeskripsikan langkah praktek tapi terlihat kurang menarik.

Peneliti berinovasi untuk melakukan modifikasi dari LKS yang biasa digunakan. Karena pembelajaran PJOK pada jenjang SD lebih baik di implementasikan dalam sebuah permainan agar peserta didik dapat banyak latihan suatu gerakan dan lebih memahami gerakan yang diajarkan serta pembelajaran berbasis kontekstual adalah salah satu yang direkomendasikan dalam buku PJOK K13. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membuat LKPD berbasis pembelajaran kontekstual yang disertai dengan gambar yang menarik, langkah-langkah kegiatan praktek langsung dengan sebuah permainan yang jelas dan kegiatan refleksi serta kegiatan evaluasi. Peneliti juga akan menambahkan fitur scan *QR code* untuk mengirimkan bukti praktek dan penilaian. Sehingga dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran PJOK secara PJJ.

Penggunaan pendekatan berbasis kontekstual juga dapat meningkatkan *life skill* siswa, pemahaman konsep, prestasi, dan kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pendekatan pembelajaran kontekstual berorientasi pada penyelesaiannya masalah kehidupan sehari-hari yang dapat memicu proses berfikir kritis, logis, dan kreatif sehingga siswa

memiliki kemampuan sebagai sosok problem solver.<sup>8</sup> Dengan memberikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual) seperti melalui kegiatan permainan sederhana atau permainan tradisional yang tidak membutuhkan banyak alat dan ruang yang cukup. Peserta didik diharapkan dapat banyak latihan suatu gerakan dasar melalui praktik permainan secara langsung.

Jadi dalam penerapannya guru sebagai fasilitator akan menjelaskan penggunaan LKPD dan peserta didik dapat mengikuti instruksi yang telah diberikan dalam LKPD tersebut dan dapat dibantu orang tua. Sehingga pembelajaran PJOK secara PJJ dapat dilakukan dengan lancar dan anak tetap bisa melakukan praktek di rumah masing-masing dengan bantuan dan pengawasan orang tua. Pemberian LKPD ini juga diharapkan dapat memudahkan orangtua untuk membimbing anak-anaknya dalam belajar. Penggunaan LKPD ini juga dapat digunakan peserta didik setelah masa pandemik berakhir untuk belajar di rumah apabila pembelajaran PJOK di sekolah belum maksimal karena keterbatasan waktu, sarana, maupun prasarana. Maka dari itu penggunaan LKPD berbasis pembelajaran kontekstual dianggap efektif dan efisien dalam pembelajaran PJOK.

---

<sup>8</sup> Mulhamah dan Susilahudin Putrawangsa, "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 10 No.1, 2016, h.12.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa sangat tertarik untuk mengembangkan sebuah LKPD dalam penelitian *Research and Development (RnD)* yang berjudul: “Pengembangan LKPD Materi Gerak Dasar Melempar pada Mata Pelajaran PJOK di Kelas II Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Kontekstual “. Selain itu, peneliti juga berharap LKPD ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan pembelajaran dari apa yang telah dilakukan dan dapat lebih menguasai gerakan yang diajarkan khususnya pada materi gerak dasar melempar karena telah mempraktikkan latihan melalui permainan.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis masalah tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran PJOK menjadi kurang efektif akibat pandemi
2. Kurangnya kegiatan PJOK selama PJJ yang menerapkan praktik langsung secara kontekstual
3. Penggunaan bahan ajar yang masih kurang optimal dalam pembelajaran PJOK
4. Peserta didik kesulitan dalam melempar ke tepat sasaran tertentu
5. Perlunya pengembangan LKPD berbasis pembelajaran kontekstual materi gerak dasar melempar pada mata pelajaran PJOK



### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, serta keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada pengembangan LKPD berbasis pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran PJOK pada siswa kelas II SD.

### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah, peneliti membatasi pada pengembangan LKPD berbasis pembelajaran kontekstual pada materi gerak dasar melempar dalam mata pelajaran PJOK. Adapun, kompetensi dasar materi tersebut adalah: (3.3) Memahami variasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional: (4.3) Mempraktikkan variasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

1. Bagaimana desain Pengembangan LKPD Materi Gerak Dasar Melempar pada Mata Pelajaran PJOK di Kelas II Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Kontekstual?

2. Bagaimana kelayakan Pengembangan LKPD Materi Gerak Dasar Melempar pada Mata Pelajaran PJOK di Kelas II Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Kontekstual berdasarkan hasil uji ahli?

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

##### **1. Kegunaan Secara Teoretis**

Penggunaan LKPD gerak dasar melempar dapat digunakan dalam muatan pelajaran PJOK SD, yakni untuk mengenalkan gerak dasar melempar melalui pembelajaran berbasis kontekstual. Sehingga peserta didik dapat mengetahui berbagai macam gerak dasar melempar melalui berbagai permainan sederhana dan tradisional.

##### **2. Kegunaan Secara Praktis**

###### **a. Bagi Guru SD**

Hasil pengembangan berupa LKPD gerak dasar melempar berbasis pembelajaran kontekstual dapat digunakan pendidik sebagai referensi ketika mengajarkan materi tentang gerak dasar melempar di kelas II SD. Selain itu, diharapkan agar hasil pengembangan ini mampu menginspirasi pendidik lainnya agar dapat berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar untuk peserta didiknya.

###### **b. Bagi peserta didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memngembangkan sikap kognitif, kreatif dan mandiri peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat menambah koleksi bahan ajar yang ada di sekolah. Produk hasil pengembangan LKPD gerak dasar melempar berbasis pembelajaran kontekstual sebagai rujukan bagi sekolah dalam pengembangan bahan ajar lainnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pengembangan bahan ajar berupa LKPD gerak dasar melempar berbasis pembelajaran kontekstual untuk pelajaran PJOK pada materi gerak dasar melempar diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat membuat produk yang lebih baik lagi.